



## Visitor Perceptions of the Existence of the Tebet Eco Park City Park

Suesilowati<sup>1\*</sup>, Heikal Bachtiar<sup>1</sup>, Rosandi Ardhi Noegraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pertiwi Jakarta, Indonesia

Corresponding Author ✉ [suesilowty@pertiwi.ac.id](mailto:suesilowty@pertiwi.ac.id)\*

### ABSTRACT

Jakarta is experiencing rapid growth, leading to a reduction in green open spaces (RTH). As one of the efforts to address this issue, Tebet Eco Park (TEP) has been revitalized into an urban park that serves both ecological and social functions for the community. This study aims to analyze visitors' perceptions of TEP by examining structural and personal aspects. This research employs a mixed-methods approach, integrating both qualitative and quantitative methods. Data collection was conducted through observation, interviews with park management, and distribution of questionnaires to 60 respondents. Data analysis was performed using descriptive statistics to determine visitor perceptions based on the established aspects. The results indicate that visitors' perceptions of the structural aspect obtained an average score of 2.82, while the personal aspect received an average score of 3.13. Both aspects fall into the "agree" category, demonstrating that visitors generally have a positive perception of the park. However, there is still room for improvement in the structural aspect, particularly in the dimensions of environment, social norms, and culture. Factors such as cleanliness, public facilities, and vendor and parking management are key concerns affecting visitor satisfaction. Based on these findings, it is expected that park management will implement further improvements and developments to enhance service quality and visitor comfort at Tebet Eco Park.

**Keywords:** *Green Open Space (RTH), TEP, Perception of Visitor, Structural, Personal.*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

November 20,  
2024

Revised

January 27, 2025

Accepted

February 12, 2025

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### PENDAHULUAN

Sebagai ibu kota Indonesia, Jakarta mengalami perkembangan pesat dalam pembangunan perkotaan, yang berdampak pada berkurangnya ruang terbuka hijau (RTH). Menurut UU RI No. 26 Tahun 2007 Pasal 29, ruang terbuka hijau (RTH) merupakan area yang diperuntukkan bagi vegetasi dalam suatu kota untuk memberikan keseimbangan ekologi dan kenyamanan bagi masyarakat. Studi oleh BPS DKI Jakarta (2017) menyebutkan bahwa keberadaan RTH berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara, pengurangan polusi suara, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Pasal 29, idealnya RTH mencakup setidaknya 30% dari total luas lahan kota. Namun, data terbaru menunjukkan bahwa Jakarta hanya memiliki sekitar 9,98% dari total luas lahan yang dialokasikan untuk RTH. Ketidakseimbangan ini telah menimbulkan berbagai

permasalahan lingkungan dan sosial, seperti peningkatan polusi udara, peningkatan suhu kota, serta terbatasnya ruang rekreasi publik.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah menginisiasi revitalisasi Tebet Eco Park (TEP) sebagai taman kota multifungsi. Taman ini tidak hanya bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan ekologi, tetapi juga menyediakan ruang interaksi bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas rekreasi, sosial, dan edukatif. TEP dirancang untuk menjadi tempat yang nyaman bagi warga dengan menyediakan area hijau yang tertata, jalur pejalan kaki, serta zona edukasi dan interaktif. Selain itu, taman ini juga dilengkapi dengan infrastruktur berkelanjutan seperti area resapan air dan sistem pengelolaan limbah untuk meningkatkan dampak ekologisnya.

Pada prakteknya setiap pembangunan akan menghasilkan pro dan kontra, tidak terkecuali dengan pembangunan atau revitalisasi terhadap Tebet Eco Park. Salah satu kontra terhadap Tebet Eco Park adalah munculnya keresahan dari masyarakat terkait dengan masih kurangnya lahan parkir dan juga banyaknya lapak pedagang liar mengganggu aktifitas lalu lintas. Keberadaan Taman Kota Tebet Eco Park telah menimbulkan berbagai persepsi di kalangan pengunjungnya. Persepsi merupakan proses kognitif yang digunakan individu untuk memahami dan menafsirkan lingkungan di sekitarnya (Gibson, 2019). Menurut Krech & Crutchfield (2020), persepsi terdiri dari tiga tahap utama: penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus, dan interpretasi stimulus. Dalam penelitian ini, persepsi pengunjung terhadap Tebet Eco Park dipengaruhi oleh faktor lingkungan, norma sosial, dan budaya yang ada di taman tersebut.

Meskipun memiliki banyak manfaat, TEP juga mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat. Sebagian besar pengunjung mengapresiasi keindahan lanskap taman, fasilitas modern, dan aksesibilitasnya. Namun, beberapa kritik juga muncul terkait dengan manajemen taman, pemeliharaan fasilitas, serta kepadatan pengunjung, terutama pada waktu-waktu tertentu. Isu-isu seperti kebersihan, keamanan, serta penerapan norma sosial di dalam taman menjadi sorotan yang memunculkan diskusi mengenai perlunya perbaikan lebih lanjut untuk menjamin kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sebagaimana dijelaskan dengan teori Servqual (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988), yang mengukur kepuasan berdasarkan lima dimensi utama: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Dalam konteks Tebet Eco Park, faktor-faktor ini dapat diterapkan dalam menilai kualitas fasilitas, kebersihan, keamanan, dan pengalaman rekreasi pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap TEP dengan menitikberatkan pada dua aspek utama: struktural dan personal. Dengan mengevaluasi faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perbaikan dan pengelolaan taman secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan, perencana kota, serta pengelola taman dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk kesejahteraan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi: Pengamatan langsung terhadap perilaku pengunjung dan fasilitas taman; (2) Wawancara: Dilakukan dengan tiga staf pengelola utama TEP; (3) Survei: Penyebaran kuesioner kepada 60 responden untuk menilai persepsi berdasarkan aspek struktural dan personal; dan (4) **Studi Pustaka**: Analisis literatur terkait taman kota

dan persepsi publik. Sedangkan analisis data kuantitatif, dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator serta Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, akan ditampilkan dalam empat bagian; yaitu penjelasan terkait dengan karakteristik reponden dan informan, hasil wawancara Bersama informan, Persepsi Pengunjung terhadap Aspek Struktural dan Persepsi Pengunjung terhadap Aspek Personal

### 1. Karakteristik Reponden dan Informan

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia	15 - 20 tahun	9	15.0
		21 - 25 tahun	26	43.3
		26 - 30 tahun	16	26.7
		31 - 35 tahun	9	15.0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	21	35.0
		Perempuan	39	65.0
3	Domisili	Jabodetabek	53	88.3
		Luar Jabodetabek	7	11.7

Tabel  
3.1

Rangkuman Hasil Karakteristik Responden  
*Sumberdata : diolah pribadi (2023)*

Tabel 3.2 Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Suwandi	Laki-laki	Pengawas perawatan dan keamanan
2	Rachela Andalia K	Perempuan	Administrasi
3	Aswin Tribowono	Laki-laki	Komandan Regu

*Sumber data : diolah pribadi (2023)*

### 2. Hasil Wawancara dengan Informan

Hasil wawancara secara keseluruhan berisi beberapa hal berikut:

- a) **Keberadaan Aturan**
  - Tebet Eco Park (TEP) memiliki aturan tertulis yang dipasang di pintu masuk dan beberapa area taman.
  - Peraturan juga tersedia secara online, mencakup larangan merokok, membuang sampah sembarangan, serta aturan penggunaan sepeda.
- b) **Kendala dalam Pengelolaan**
  - Secara umum, pengelolaan berjalan baik, tetapi masih ada pengunjung yang tidak membaca atau mematuhi aturan, seperti membawa sepeda ke area yang dilarang.
  - Beberapa pengunjung sulit diatur dalam menaati aturan yang sudah diterapkan.
- c) **Sosialisasi dan Edukasi**

- Sosialisasi dilakukan melalui papan informasi, tulisan peringatan, serta edukasi langsung oleh petugas.
  - Pengunjung dihimbau secara lisan untuk menjaga kebersihan dan fasilitas taman.
- d) **Survei dan Keluhan Pengunjung**
- Belum ada survei atau kuesioner resmi untuk mengetahui keluhan atau harapan pengunjung.
  - Pengunjung bisa menyampaikan keluhan melalui aplikasi JAKI atau langsung kepada petugas.
- e) **Masalah Umum dalam Pengelolaan**
- Masalah utama adalah kurangnya kesadaran pengunjung terhadap aturan, terutama dalam membuang sampah pada tempatnya.
  - Beberapa pengunjung tidak memahami prosedur perizinan untuk penggunaan taman tertentu.

**Detail hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:**

Tabel 3.3 Hasil Wawancara dengan Informan

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Adakah aturan untuk kenyamanan di TEP?	Ada peraturan yang dipasang di pintu masuk dan beberapa area taman. Aturan juga tersedia secara online, misalnya di website resmi. Contoh aturan: larangan merokok, buang sampah pada tempatnya, dan larangan mengayuh sepeda di area taman.
2	Apakah ada kendala dalam pengelolaan taman?	Secara umum, pengelolaan berjalan lancar. Namun, beberapa pengunjung masih melanggar aturan, seperti membawa sepeda ke dalam area yang dilarang atau kurang membaca tata tertib.
3	Apakah ada sosialisasi kepada pengunjung?	Ada, dilakukan melalui tulisan peringatan, edukasi langsung, dan himbauan lisan dari petugas taman.
4	Apakah pernah dilakukan survei terhadap pengunjung?	Belum ada kuesioner resmi, tetapi pengunjung bisa menyampaikan keluhan melalui aplikasi JAKI atau langsung kepada petugas.
5	Masalah umum dalam pengelolaan TEP?	Masalah utama meliputi kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah dan masih ada yang belum memahami aturan penggunaan taman, termasuk prosedur perizinan.

Sumberdata : diolah pribadi (2023)

### 3. Persepsi Pengunjung terhadap Aspek Struktural

Tabel 3.4 Hasil Penelitian pada Aspek Struktural berdasarkan tanggapan pengunjung

No	Pernyataan Struktural	Tanggapan				Mean
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1	
<b>Lingkungan</b>						
1	Adanya aturan kebersihan dilingkungan TEP	15 (25%)	37 (61,67%)	7 (11,67%)	1 (1,67%)	3,1

2	Jarak area aktivitas dengan toilet mudah diakses	1 (1,67%)	21 (34,92%)	31 (51,61%)	7 (11,67%)	2,27
3	Area bermain anak layak dan aman	5 (8,33%)	47 (78,4%)	7 (11,67%)	1 (1,67%)	2,93
<b>Norma Sosial</b>						
1	Adanya larangan merokok didalam kawasan TEP	27 (45%)	25 (41,67%)	5 (8,33%)	3 (5%)	3,27
2	Adanya larangan terhadap pedagang kaki lima untuk berjualan didalam TEP	7 11,67%	28 46,67%	19 31,67	9 15%	2,6
3	Kelayakan toilet bagi penyandang disabilitas	3 5%	37 61,61%	18 30%	2 3,33%	2,68
4	Jogging track dapat digunakan oleh semua kalangan termasuk penyandang disabilitas	7 11,67%	42 70%	10 16,67%	1 1,67%	2,92
<b>Budaya</b>						
1	Ketersediaan pet park untuk pengunjung yang sembarangan membawa hewan peliharaan	12 20%	46 76,67%	2 3,33%	0 0%	3,17
2	Kondisi Mushola di TEP layak untuk digunakan	4 6,67%	23 38,33%	27 45%	6 10%	2,42
<b>Rata-rata</b>						<b>2,82</b>

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 3.5 Rangkuman hasil persepsi pengunjung terhadap aspek struktural di TEP

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Lingkungan	2,82	Setuju (rendah)
Norma Sosial	3,13	Setuju
Budaya	3,17	Setuju

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh informasi bahwa terkait dengan aspek struktural yang diwakili oleh 3 indikator menunjukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa TEP memberikan lingkungan yang bersih dan hijau. Namun, masih ada beberapa masalah terkait pengelolaan sampah dan pemeliharaan fasilitas. Sedangkan untuk aspek norma sosial, pengunjung melihat adanya aturan larangan merokok dan larangan bagi pedagang kaki lima untuk berjualan di dalam kawasan taman. Sementara untuk aspek budaya seperti area ramah hewan peliharaan dan ketersediaan mushola mendapat apresiasi yang sangat baik dari pengunjung, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan dalam pemeliharannya.

#### 4. Persepsi Pengunjung terhadap Aspek Personal

Tabel 3.6 Hasil Penelitian pada Aspek Personal berdasarkan Tanggapan pengunjung

No	Pernyataan Personal	Tanggapan				Mean
		SS	S	TS	STS	
		4	3	2	1	

<b>Pengalaman</b>						
1	Tebet Eco Park menjadi tempat untuk bersantai dan melepas stress	26 43,33%	21 35%	5 8,33%	8 13,33%	3,08
2	Merasakan manfaat terhadap fasilitas yang ada di Tebet Eco Park	19 31,67%	36 60%	5 8,33%	0 0%	3,23
3	Merasakan kemanan pada saat berkunjung di Tebet Eco Park	16 26,67%	37 61,61%	6 10%	1 1,67%	3,13
4	Tebet Eco Park memiliki pemandangan menarik dan indah	19 31,67%	36 60%	4 6,67%	1 1,67%	3,22
<b>Motivasi</b>						
1	Tebet Eco Park menjadi tempat yang nyaman untuk berkumpul keluarga dan teman	30 50%	24 40%	1 1,67%	5 8,33%	3,32
2	Tebet Eco Park merupakan aset berharga bagi kota Jakarta	19 31,67%	34 56,67%	7 11,67%	0 0%	3,2
<b>Kepribadian</b>						
1	Keramahan pengelola terhadap pengunjung	12 20%	40 66,67%	6 10%	2 3,33%	3,03
2	Mulai dari remaja sampai lansia suka berkunjung ke Tebet Eco Park	27 45%	32 53,33%	1 1,67%	0 0%	3,43
3	Saya lebih suka mengunjungi taman kota ini sendirian untuk menikmati ketenangan.	10 16,67%	22 36,67%	16 26,67%	12 20%	2,5
<b>Rata-rata</b>						3,13

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 3.7 Rangkuman hasil persepsi pengunjung terhadap aspek Personal di TEP

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
<b>Pengalaman</b>	3,27	Setuju
<b>Motivasi</b>	3,0	Setuju
<b>Kepribadian</b>	3,2	Setuju

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh informasi bahwa terkait dengan aspek personal yang diwakili oleh 3 indikator menunjukkan bahwa Sebagian besar pengunjung memberikan tanggapan bahwa TEP merupakan tempat yang nyaman untuk bersantai dan melepaskan stres. Selain itu kondisi Keamanan dan keselamatan di taman dinilai cukup baik, meskipun ada beberapa kekhawatiran terkait pengelolaan keramaian pada jam dan waktu tertentu.

#### Uji T dalam Penelitian

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok variabel, dalam hal ini aspek struktural dan aspek personal dalam persepsi pengunjung terhadap Tebet Eco Park (TEP).

#### Hipotesis penelitian:

- **H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol):** Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi pengunjung terhadap aspek struktural dan aspek personal di TEP.

- **H<sub>1</sub> (Hipotesis Alternatif):** Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi pengunjung terhadap aspek struktural dan aspek personal di TEP.

#### Hasil Uji t

Uji t dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, dengan hasil sebagai berikut:

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi		t-value	df	p-value
Aspek Struktural	2.82	0.56	0	-3.21	59	0.002
Aspek Personal	3.13	0.48	0			

#### Interpretasi Hasil:

- Nilai **t = -3.21** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara dua aspek yang diuji.
- Derajat kebebasan (**df**) sebesar 59 digunakan dalam perhitungan.
- Nilai **p = 0.002**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , menunjukkan bahwa perbedaan ini **signifikan secara statistik**.
- Karena  $p < 0.05$ , maka **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara persepsi pengunjung terhadap aspek struktural dan aspek personal

Hasil analisis statistik dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi antara aspek struktural dan personal ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pengalaman subjektif pengunjung lebih memengaruhi kepuasan dibandingkan aspek fisik taman.

#### KESIMPULAN

Merujuk pada keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan persepsi pengunjung tebet eco park baik dalam aspek struktural maupun aspek personal diperoleh beberapa kesimpulan bahwa aspek personal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan pengunjung dibandingkan dengan aspek struktural. Oleh karena itu, peningkatan dalam aspek personal, seperti pengalaman relaksasi dan estetika taman, lebih berdampak positif terhadap persepsi pengunjung dibandingkan hanya meningkatkan aspek struktural.

#### REFERENSI

- Anshori, Moch Faishal. "Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilann Tidak di Inginkan." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* (2021): 107-111.
- Ariotejo, Indrarto Bimo, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Persepsi Kolektif Sineroom Terhadap Perpustakaan Melalui Film Pendek The Library Book." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8.3 (2019): 82-93.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung Diakses <https://media.neliti.com/media/publications/316613-kualitas-fungsi-sosial-terhadap-keberada-82dd7ed2.pdf>
- Gambar revitalisasi <https://www.liputan6.com/photo/read/4914273/foto-proses-revitalisasi-tebet-eco-park?page=1&source=amp-related-articles>

- Hermanto, Lubis, Ariani Rosadi, and Dandi Kurniawan. "Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.1 (2023).
- Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol.1, No. 2, Agustus 2020, Yoedo Shambodo <https://media.neliti.com/media/publications/327019-faktor-yang-mempengaruhi-persepsi-khalay-efbc99af.pdf>
- Latief, Rusman. *Word of mouth communication: penjualan produk*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mulia, Faizal Indra. *Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.
- Prasetyo Febriarto Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Amikom Yogyakarta
- Pratomo, A., Soedwihajono, Miladan, N. 2019. Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. Hal 86.
- Setyani, W., Sitorus, S. R. P., & Panuju, D. R. (2017). Analisis ruang terbuka hijau dan kecukupannya di Kota Depok. *Buletin Tanah dan Lahan*, 1(1), 121-127.
- Sinaga, Triani Devita. "Pemulihan Alkitabiah terhadap konsep diri irasional kaum muda." *Missio ecclesiae* 7.2 (2018): 259-286.
- Soraya, Nyayu. "Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 4.1 (2018): 183-204.
- tebetecopark.id pertama kali diindeks oleh Google pada April 2022
- Triyaningsih, Heny (tahun) "Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1.1 (2020): 1-13. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3222/1831>

---

**Copyright Holder :**

© Suesilowati, et al., (2025).

**First Publication Right :**

© International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)

This article is under:

